

ETIKA POLITIK MENURUT OGYUU SORAI

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

TUTI AMALIA

Nim. 98111244



FAKULTAS SASTRA

JURUSAN ASIA TIMUR

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2002

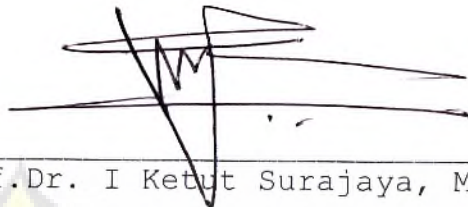
Skripsi ini telah diujikan pada hari senin,  
tanggal: 19 agustus 2002.

Ketua,

Pembimbing,



Dra. Tini Priantini



Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

Pembaca,

Panitera,



Irwan Djamaluddin.S.S.PhD.



Dra. Yuliasih Ibrahim

Skripsi ini disahkan pada hari:            tanggal:            , oleh:

Ketua Jurusan

Dekan

Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Sastra



Dra. Yuliasih Ibrahim



FAKULTAS SASTRA

Dra.Hj. Inny C Haryono, M.A.



***Skripsi ini aku persembahkan untuk orang tuaku tercinta dan orang-orang yang kukasihi.***

*Tanpa mereka skripsi mungkin tidak akan pernah ada. Skripsi ini dibuat dengan cinta dan kasih mereka dan berkat pertolongan sang penguasa langit dan bumi, Allah SWT.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan berkah dan Rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Sastra jurusan Asia Timur program studi Bahasa dan Sastra Jepang.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Irwan Djamaluddin, S.S, Ph.D selaku pembaca yang telah menyediakan waktunya untuk membaca dan memberikan saran-saran yang berguna bagi penulis.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang skripsi.

4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua program Bahasa dan Sastra Jepang dan selaku panitera sidang skripsi yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Inny c. Haryono, M.A., selaku dekan fakultas Sastra yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Ibu Metty Suwandany, S.S, selaku pembimbing akademik.
7. Seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmunya yang berguna serta staf sekretariat dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada, staf perpustakaan Universitas Indonesia dan staf perpustakaan The Japan Foundation yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu, Nenek, Sany, Pirman, Emi, Nita serta semua keluarga yang sangat penulis cintai, atas semua dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis Didi, Lola, Anna, Anggie, Fiena, Fegi, Novi yang telah memberi dukungan serta masukan-masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sahabat terbaik selama ini.



10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat membantu menyempurnakan isi penulisan skripsi ini sangat diharapkan.

Apabila dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan kesalahan baik yang disadari maupun yang tidak, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



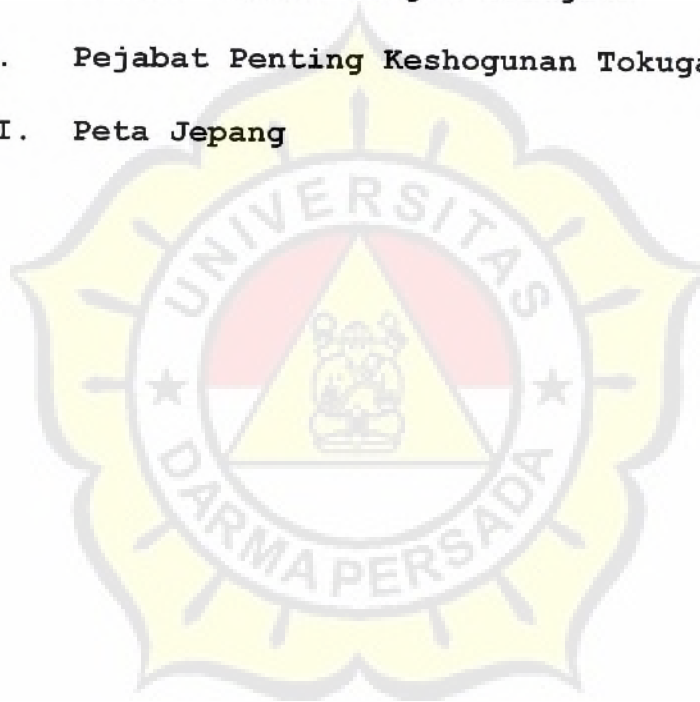
Jakarta, 15 Agustus 2002

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penulisan	6
1.4. Ruang Lingkup	6
1.5. Metode Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	7
<b>BAB II. PEMBENTUKAN PEMIKIRAN SORAI</b>	
2.1. Latar Belakang Kehidupan Sorai	9
2.2. Pembentukan Pemikiran Sorai	13
2.3. Metodologi yang Digunakan Sorai	15
<b>BAB III. ETIKA POLITIK MENURUT OGYUU SORAI</b>	
3.1. Pemisahan antara Kepentingan Pribadi dan Kepentingan Umum	18
3.2. Kontrol Populasi	26
3.3. Berkerja Dengan Sistem Kontrak	30
3.4. Penghapusan Gaya hidup seperti	

disebuah penginapan.	35
<b>BAB IV. KESIMPULAN</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>45</b>
<b>GLOSSARY</b>	<b>46</b>
<b>KRONOLOGI</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN I. Daftar Urutan Shogun Tokugawa</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN II. Pejabat Penting Keshogunan Tokugawa</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN III. Peta Jepang</b>	<b>54</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Konfusianisme* didirikan oleh K'ung Fu-Tsu (Kong-Hucu), yang namanya oleh misionaris Eropa dilatinkan menjadi Konfusius (551-479 SM). *Konfusianisme* merupakan salah satu dari ketiga aliran filsafat (disamping *Taoisme* dan *Budhisme* yang sangat berpengaruh terhadap kebudayaan Asia, khususnya Cina, Vietnam, Korea, dan juga terhadap kebudayaan Jepang.

*Konfusianisme* pertama-tama diperkenalkan di Jepang sekitar akhir abad ke-4 masehi, selama pemerintahan kaisar Oojin, ketika Wani dari Paekche (Korea) membawa konfusianisme dan seribu huruf klasik ke Jepang bersamanya. Bahkan ada beberapa penulis yang berpendapat saat masuknya konfusianisme ke Jepang diperkirakan sebelum abad ke-4 masehi. *Konfusianisme* mempunyai sejarah yang panjang di Jepang.

Dalam etika *konfusianisme* terdapat aturan yang mengatur tentang hubungan manusia. Mengatur hubungan

antara tuan dan budak, suami dan istri, kakak dan adik, ayah dan anak, dan hubungan antar teman (lima hubungan). Hubungan antar teman merupakan satu-satunya hubungan yang melibatkan orang seajar. Ciri khas etika *konfusianisme* ini bahkan diakui oleh seorang filsuf moral yang agak konservatif pada jaman Meiji, Nishimura Shigeki (1828-1902). Ia dalam bukunya yang berjudul *Nihon Dotokuron* (pembahasan mengenai moralitas Jepang) menulis:

Confucianisme is advantageous to the people of superior status and disadvantageous to inferior. It seems as if the superior has only rights and no duties, while the inferior has only duties but no rights. Although this may be necessary for the preservation of order, it does seem a rather burdensome evil.<sup>1</sup>

Konfusianisme itu menguntungkan bagi orang-orang yang berkedudukan tinggi dan merugikan bagi orang-orang yang berkedudukan rendah. Rasanya seolah-olah orang yang berkedudukan tinggi hanya memiliki hak dan tidak memiliki kewajiban sedangkan orang yang berkedudukan rendah hanya memiliki kewajiban tetapi tidak memiliki hak. Meskipun ini penting untuk menjaga tata tertib, rasanya hal ini adalah suasana buruk yang menjadi beban.

Masa Tokugawa (1600-1868) merupakan masa keemasan konfusianisme di Jepang. Masa ini merupakan masa perkembangan *konfusianisme* di Jepang yang paling pesat,

---

<sup>1</sup> Masao Maruyama, *Studies in The Intellectual of Tokugawa Japan* (Japan: University of Tokyo Press, diterjemahkan oleh Mikiso Hane), hlm.5.

hal ini disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu, faktor obyektif, dimana struktur sosial dan politik masyarakat feodal Tokugawa dapat dibandingkan dengan struktur yang menjadi landasan *konfusianisme* di kekaisaran Cina. Hal inilah yang mempermudah untuk menerapkan ajaran *konfusianisme* di Jepang pada masa Tokugawa. Faktor yang kedua yaitu, faktor subyektif, dimana ajaran-ajaran *konfusianisme* pada masa Tokugawa dapat dipelajari oleh semua lapisan masyarakat dan tidak lagi terbatas pada ruang lingkup yang sempit yaitu, pada kalangan bangsawan dan kaum cendekiawan.<sup>2</sup>

Salah satu tokoh *konfusianisme* yang terkenal pada masa Tokugawa (1600-1868) adalah Ogyuu Sorai. Beliau lahir di kota Edo pada tahun 1666. Sorai berasal dari keluarga samurai yang mana selama dua generasi mengabdikan diri pada dunia kedokteran. Kakeknya (Ogyuu Gempo) dan Ayahnya (Ogyuu Hoan) berprofesi sebagai dokter. Pada masa muda Sorai pun pernah mempelajari ilmu kedokteran mengikuti jejak kakek dan ayahnya, tetapi ia berhenti di tengah jalan karena ia merasa tidak berbakat

---

<sup>2</sup>*Ibit*, hlm.7.



di dalam bidang tersebut. Kemudian Sorai memutuskan untuk mendalami ajaran *konfusianisme*.

Pada tahun 1696 Sorai bekerja untuk Yanagisawa Yoshiyasu (bendaharawan dan tangan kanan shogun Tokugawa Tsunayoshi). Pada masa itulah pemikiran-pemikiran konfusianisme Sorai mulai berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman-pengalaman yang Sorai terima selama bekerja untuk Yanagisawa Yoshiyasu.

Pada tahun 1761 Sorai bekerja untuk shogun Tokugawa Yoshimune (1684-1751) sebagai penasehat resmi shogun. Sorai bekerja untuk Tokugawa Yoshimune sampai akhir hayatnya.

Sorai berusaha untuk memisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Kepentingan pribadi mengacu pada hal-hal yang bersifat masalah pribadi atau internal, sedangkan kepentingan umum mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan umum/eksternal dan politik. Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi walaupun hal tersebut bertentangan dengan hati nurani.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 75

Sorai menyarankan agar seseorang mempelajari dan memahami studi tentang ungkapan dan sintaksis kuno (*Kobunyi-Gaku*) sebelum mempelajari sastra kuno atau ungkapan-ungkapan kuno, agar pengertian yang kita peroleh sesuai dengan maksud sebenarnya dari sastra atau ungkapan-ungkapan kuno tersebut, karena kata-kata atau bahasa berkembang seiring perkembangan dunia. Ada kata-kata yang pada jaman dahulu terdengar umum tetapi pada jaman sekarang kata-kata tersebut terasa asing ditelinga.

Sorai selama bekerja untuk shogun Tokugawa Yoshimune, ia menuliskan buku berjudul *Seidan* (ceramah politik) dan *Taiheisaku* (kebijakan bagi perdamaian agung) yang ditulis dari tahun 1684 sampai dengan tahun 1751, yang berisikan tentang usulan-usulan Sorai kepada pemerintah Tokugawa. Usulan-usulan tersebut berkaitan dengan masalah sosial, politik, pendidikan, ekonomi, dan hukum.

## **1.2. Permasalahan**

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah tentang pemikiran-pemikiran Sorai yang berkaitan dengan masalah sosial, politik, dan ekonomi. Bagaimana



Sorai berusaha untuk memisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum/bersama. Memdahulukan kepentingan umum/bersama di atas kepentingan pribadi walaupun hal tersebut bertentangan dengan hati nurani.

Permasalahan lain yang diangkat dalam skripsi ini adalah tentang beberapa usulan-usulan Sorai kepada Shogun yang termuat di dalam bukunya yang berjudul *Seidan* (ceramah politik) yang terdiri dari empat buku dan *Taiheisaku* (kebijakan bagi perdamaian agung) yang terdiri dari satu buku.

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Dalam skripsi yang berjudul "Etika Politik Menurut Ogyuu Sorai" ini, penulis mempunyai tujuan ingin menjelaskan tentang sumbangsih apa saja yang telah diberikan oleh Ogyuu Sorai pada pemerintah Tokugawa, terutama sekali dari masa pemerintahan shogun Tokugawa Tsunayoshi (1646-1709) sampai masa pemerintahan shogun Tokugawa Yoshimune (1684-1751).

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan skripsi ini akan dibatasi hanya pada peranan Ogyuu Sorai dalam pemerintahan Tokugawa, terutama sekali dari masa pemerintahan shogun Tokugawa Tsunayoshi (1646-1709) sampai masa pemerintahan shogun Tokugawa Yoshimune (1684-1751).

#### **1.5. Metode Penelitian**

Metode penulisan skripsi yang digunakan oleh penulis adalah metode kepustakaan. Sumber-sumber yang digunakan adalah sumber-sumber sekunder. Sumber sekunder ini diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan universitas Darma Persada, perpustakaan Japan Foundation, perpustakaan sastra universitas Indonesia, dan perpustakaan Pusat Studi Jepang. Sistem penulisan skripsi yang digunakan adalah sistem analisis deskriptif.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri atas empat bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang latar belakang kehidupan Sorai, perkembangan pemikiran Sorai dan tentang metodologi yang digunakan oleh Sorai.

BAB III. Bab ini merupakan bab isi dari skripsi ini, penulis menjelaskan tentang usaha Sorai dalam memisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum, kontrol populasi, bekerja dengan sistem kontrak, dan juga menjelaskan tentang penghapusan gaya hidup seperti di sebuah penginapan.

BAB IV. Bab ini merupakan bab penutup, penulis akan menyimpulkan secara garis besar dari uraian-uraian pada bab sebelumnya.